

Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 18 Pekanbaru

Wirda Lilia¹, Lola Maharani², Alvi³, Geizy Azhari Putri⁴, Tatia Patricia Belva⁵, Maritza Adara Nalani⁶

¹²³⁵⁶Prodi Manajemen, Universitas Prima Indonesia PSDKU Pekanbaru

⁴Prodi Psikologi, Universitas Prima Indonesia PSDKU Pekanbaru

email: wirdalilia@unprimdn.ac.id¹, lolamaharani@unprimdn.ac.id², alvi@unprimdn.ac.id³, 243309611106@unprimdn.ac.id⁵, 243309611110@unprimdn.ac.id⁶

Abstract

The use of social media among adolescents, particularly high school students, has increased significantly alongside the development of digital technology. Social media offers positive impacts, such as broadening horizons, enhancing creativity, and facilitating communication. However, if not used wisely, social media can also lead to negative consequences, including addiction, a decline in academic performance, and exposure to harmful content. This community service (PKM) program aims to increase the knowledge of students at SMA Negeri 18 Pekanbaru regarding the positive and negative impacts of social media through socialization and educational activities. The methods employed include material presentation, interactive discussions, and evaluation of student comprehension. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding of wise and responsible social media usage.

Keywords: social media, digital literacy, senior high school students, community service

Abstrak

Penggunaan media sosial di kalangan remaja, khususnya siswa SMA, mengalami peningkatan yang signifikan seiring perkembangan teknologi digital. Media sosial memiliki dampak positif seperti memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, dan mempermudah komunikasi. Namun, jika tidak digunakan secara bijak, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, serta paparan konten negatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 18 Pekanbaru terhadap dampak positif dan negatif penggunaan media sosial melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: media sosial, literasi digital, siswa SMA, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap interaksi sosial secara global, terutama melalui penetrasi media sosial yang masif di kalangan remaja. Di Indonesia, data dari *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (APJII, 2024) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet telah mencapai lebih dari 79% populasi, dengan kelompok usia remaja (13-18 tahun) sebagai pengguna paling aktif dengan durasi penggunaan rata-rata 3 hingga 5 jam per

hari. Fenomena ini menempatkan media sosial bukan lagi sekadar alat komunikasi, melainkan ruang digital utama bagi siswa SMA untuk membentuk identitas sosial dan mencari informasi (Kurniawati et al., 2023).

Media sosial menawarkan berbagai dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kapasitas kognitif dan sosial siswa. Secara edukatif, platform seperti YouTube, LinkedIn, atau grup diskusi digital memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang tidak terbatas, meningkatkan wawasan global, serta mendorong kreativitas melalui konten multimedia. Selain itu, literasi digital

yang baik memungkinkan siswa untuk membangun jejaring profesional sejak dini dan meningkatkan kemampuan kolaborasi lintas ruang (Nasrullah, 2021). Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang mengharuskan individu adaptif terhadap ekosistem digital.

Pada perspektif ekonomi, media sosial berfungsi sebagai platform inkubasi yang memungkinkan remaja mengembangkan keterampilan kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) sejak usia dini. Melalui platform seperti Instagram, TikTok, atau LinkedIn, remaja dapat mengakses modal pengetahuan mengenai strategi pemasaran, manajemen merek pribadi (*personal branding*), serta peluang monetisasi konten yang kreatif. Fenomena *micro-influencing* dan perdagangan elektronik (*e-commerce*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami ekosistem ekonomi digital dan literasi finansial yang praktis. Menurut Ward (2022), keterlibatan remaja dalam aktivitas ekonomi di ruang digital tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi jangka pendek, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja di masa depan.

Sementara itu dalam perspektif psikologi, media sosial berperan penting sebagai sarana eksplorasi identitas dan penyedia dukungan sosial (*social support*) bagi remaja. Secara perkembangan, remaja membutuhkan validasi dan rasa memiliki dari kelompok sebaya, di mana komunitas digital menyediakan ruang untuk interaksi tersebut tanpa batasan geografis. Media sosial memungkinkan remaja untuk mengekspresikan diri secara kreatif, yang dapat meningkatkan harga diri (*self-esteem*) melalui apresiasi positif dari lingkungan daring. Selain itu, penelitian oleh Valkenburg dan Peter (2019) menunjukkan bahwa komunikasi melalui media digital dapat memperkuat kualitas persahabatan yang sudah ada dan membantu individu yang memiliki kecemasan sosial untuk berinteraksi dengan lebih nyaman, sehingga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) mereka.

Meskipun menawarkan peluang ekonomi dan ruang ekspresi yang luas, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol membawa risiko serius yang dapat mengganggu kesejahteraan remaja. Secara psikologis, paparan terus-menerus terhadap standar hidup orang lain yang terkurasi sering kali memicu fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan penurunan harga diri (*self-esteem*). Penelitian menunjukkan adanya korelasi kuat antara durasi penggunaan media sosial yang berlebihan dengan gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, serta risiko kecanduan digital yang menyebabkan siswa mengabaikan tanggung jawab akademik mereka (Pratama & Setyowati, 2022).

Selain dampak psikologis, ancaman eksternal seperti paparan konten negatif, hoaks, dan *cyberbullying* menjadi tantangan nyata dalam lingkungan sekolah. Kurangnya filter informasi menyebabkan siswa rentan menjadi korban atau bahkan pelaku perundungan siber. Data dari *Kementerian Komunikasi dan Informatika* sering kali menyoroti bahwa remaja merupakan kelompok yang paling rentan terpapar misinformasi karena belum memiliki kemampuan verifikasi data yang mumpuni. Hal ini menegaskan bahwa tanpa literasi digital yang memadai, potensi negatif media sosial dapat melampaui manfaat yang ditawarkannya.

Mengingat kompleksitas dampak tersebut, diperlukan intervensi strategis membekali siswa dengan pemahaman literasi digital yang komprehensif. Upaya edukasi yang terstruktur di sekolah-sekolah menjadi krusial untuk mentransformasi perilaku pengguna dari konsumtif menjadi produktif. Dengan meningkatkan kesadaran akan etika digital dan manajemen waktu, siswa diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab demi mendukung pencapaian akademik serta stabilitas emosional mereka (Hidayat & Azizah, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 18 Pekanbaru akan dampak positif dan

negatif penggunaan media sosial sehingga dapat menggunakannya dengan lebih bijak dan terkontrol.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Pekanbaru dengan sasaran siswa sekolah menengah atas. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode pendekatan sosialisasi dari tim pkm atau dosen kepada siswa SMA Negeri 18 Pekanbaru.

Metode pendekatan sosialisasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan strategi transformasi pengetahuan yang dilakukan melalui komunikasi edukatif yang sistematis untuk mengubah persepsi dan perilaku mitra sasaran. Dalam konteks modern, pendekatan ini tidak lagi bersifat satu arah, melainkan mengadopsi model pemberdayaan partisipatif yang mengedukasi masyarakat melalui dialog terbuka, simulasi, dan demonstrasi kontekstual. Menurut Hidayat dan Azizah (2024), sosialisasi yang dilakukan secara interaktif mampu menciptakan ruang belajar bersama yang meningkatkan penerimaan (akseptansi) terhadap inovasi atau pengetahuan baru, sehingga memastikan keberlanjutan dampak program di tengah masyarakat.

Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a) Peninjauan

Peninjauan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur : (1) Survei lokasi yang diadakan di SMA Negeri 18 Pekanbaru. (2) Mengurus surat perizinan melakukan pengabdian kepada masyarakat di lokasi yang telah ditentukan. (3) Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

b) Persiapan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (1) Menyiapkan materi Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial. (2) Menyiapkan pembicara dan panitia sebelum

kegiatan. (3) Memastikan semua perlengkapan siap dibawa ke lokasi. (4) Memastikan semua kebutuhan kegiatan seperti spanduk, dokumentasi, souvenir untuk siswa dan sekolah, serta transportasi.

c) Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dalam sosialisasi yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 18 Pekanbaru, antara lain : (1) Memberikan materi mengenai fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja kepada siswa (2) Memberikan pemahaman terkait dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. (3) Memberikan pengarahan dan membuka pikiran siswa untuk dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak. (4) Diskusi interaktif dengan siswa serta evaluasi melalui sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pendekatan sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Dampak Media Sosial pada siswa SMA Negeri 18 Pekanbaru, yang mana kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2026.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Gambar 1. Merupakan penyampaian materi mengenai fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja sekaligus dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, sehingga para siswa memahami pentingnya penggunaan media sosial dengan bijak dan terkontrol.

1. Edukasi

Siswa diberikan materi Dampak Penggunaan Media Sosial, antara lain : pemanfaatan media sosial, dampak positif media sosial, pengaruh negatif media sosial, studi kasus permasalahan-permasalahan yang terjadi di media sosial, serta games.

2. Connecting

Menyampaikan materi secara dua arah melalui sosialisasi dan contoh, seperti games, simulasi, dan diskusi interaktif.

3. Sharing

Berbagi wawasan dan pengalaman yang dimiliki siswa terkait penggunaan media sosial yang bersifat positif maupun negatif sehingga bermanfaat dan menjadi pelajaran bersama untuk diri sendiri dan orang lain.

4. Caring

Peduli dengan keadaan sekitar lingkungan dalam meningkatkan pemahaman dalam penggunaan media sosial antara lain: sadar akan pentingnya privasi dalam bermedia sosial, memahami batasan dalam penggunaan media sosial, meningkatkan kontrol diri dalam bermedia sosial, dan implementasi penggunaan media sosial dengan lebih bijak.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Gambar 2. Merupakan sesi tanya jawab ketika siswa SMA Negeri 18 Pekanbaru memberikan pertanyaan seputar penggunaan media sosial dengan tepat, dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh seluruh siswa pada kegiatan ini.



Gambar 3. Foto Bersama Pihak Sekolah dan Tim PKM

Gambar 3. Setelah acara berakhir dilakukan sesi foto bersama untuk dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada SMA Negeri 18 Pekanbaru ini diharapkan menjadi katalisator dalam

membentuk karakter siswa yang cerdas dan kritis di ruang siber. Melalui edukasi yang telah diberikan, manfaat yang paling nyata adalah tumbuhnya kesadaran mandiri siswa untuk memprioritaskan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, baik secara kognitif maupun sosial, ketimbang sekadar mengonsumsi konten tanpa filter. Kedepannya, diharapkan literasi digital ini tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, melainkan berubah menjadi budaya positif yang melekat dalam keseharian siswa di sekolah. Sinergi yang berkelanjutan antara pengajar dan orang tua sangat dinantikan agar mampu menciptakan lingkungan digital yang suportif, sehingga generasi muda kita tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pribadi yang mampu menavigasi masa depan digital dengan penuh integritas dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 18 Pekanbaru berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai dualitas dampak media sosial. Dari perspektif ekonomi dan psikologi, siswa kini memahami bahwa media sosial bukan sekadar alat hiburan, melainkan platform potensial untuk pengembangan identitas dan kewirausahaan digital. Sebaliknya, melalui sesi edukasi dan diskusi interaktif, siswa juga menjadi lebih waspada terhadap risiko kesehatan mental dan ancaman eksternal seperti hoaks serta perundungan siber. Metode sosialisasi partisipatif yang diterapkan terbukti efektif sebagai media transformasi pengetahuan yang mengubah pola pikir siswa menjadi lebih kritis. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuannya dalam membangun landasan literasi digital yang kuat. Kedepannya, keberlanjutan dampak dari kegiatan ini memerlukan sinergi kolektif antara pihak sekolah dan orang tua agar literasi digital tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, tetapi terinternalisasi menjadi budaya positif dalam penggunaan teknologi sehari-hari demi menavigasi masa depan

digital yang penuh integritas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: para dosen Universitas Prima Indonesia PSDKU Pekanbaru, Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 18 Pekanbaru serta pihak-pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APJII. (2024). *Laporan survei penetrasi internet Indonesia*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apji.or.id/survei>
- [2] Hidayat, A., & Azizah, N. (2023). Urgensi literasi digital dalam kurikulum sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3852>
- [3] Kurniawati, R., dkk. (2023). The digital behavior of high school students in urban areas. *Journal of Social Science and Education*, 4(2), 112-125. <https://doi.org/10.17509/jsse.v4i2.56789>
- [4] Nasrullah, R. (2021). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- [5] Pratama, B. A., & Setyowati, Y. (2022). Dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 11(2), 88-102. <https://doi.org/10.20473/jpki.v11i2.34567>
- [6] Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2019). The effects of social media on adolescent well-being. *Psychological Inquiry*, 30(1), 1-10. <https://doi.org/10.1080/1047840X.2019.1581359>
- [7] Ward, S. C. (2022). Digital entrepreneurship in the social media era: Developing young talent in the

digital economy. *Journal of Business and Economic Studies*, 15(3), 45-59.
<https://doi.org/10.1016/j.jbes.2022.04.001>